

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 atau juga yang biasa dikenal dengan istilah “*cyber physical system*” merupakan sebuah fenomena dimana terjadinya kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Dengan adanya revolusi ini membawa banyak perubahan di berbagai sektor. Pada tahun 1980-an sebenarnya era ekonomi digital sudah berlangsung yaitu ditandai dengan penggunaan *personal computer* (PC) dan internet sebagai teknologi kunci yang digunakan untuk efisiensi bisnis. Penggunaan teknologi seperti PC dan internet ini pun menjadi awal perkembangan *e-commerce* atau perdagangan elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi, era *old digital* ekonomi akhirnya memasuki era new digital ekonomi, ditandai dengan adanya *mobile technology*, akses internet yang tidak terbatas, serta kehadiran teknologi *cloud* yang digunakan dalam proses ekonomi digital (Van Ark, et.al, 2016).

Salah satu sektor yang terdampak oleh revolusi industri 4.0 yaitu sektor keuangan. Perkembangan yang pesat tersebut mengharuskan setiap individu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai keuangan serta kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan, mengingat setiap individu bergelut dengan permasalahan ekonomi setiap harinya. Pemahaman di bidang keuangan akan mendorong seseorang untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan dengan proporsi yang tepat.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu setiap individu untuk membuat keputusan keuangan, khususnya keputusan dalam perencanaan investasi. Investasi merupakan keputusan utama yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan (*financial management*). Pemilihan investasi yang tepat dapat menghasilkan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi perusahaan maupun individu (Susdiani, 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang yang orientasi finansial masyarakatnya masih jangka pendek atau berkategori *saving society* (menabung), dan ini tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan negara maju yang berorientasi finansial jangka panjang atau berkategori *investing society* (investasi). Pajar dan Pustikaningsih (2017) mengungkapkan edukasi masyarakat yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk dapat mengubah orientasi finansial masyarakat dari *saving society* menjadi *investing society*. Istilah investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh tujuan keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2017)

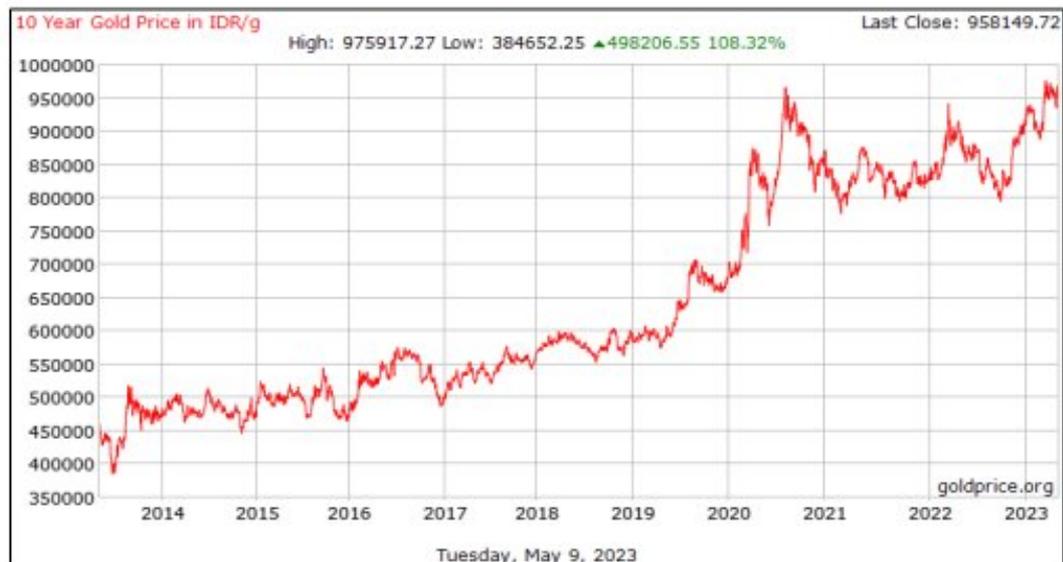
Instrumen investasi pada *return* yang tinggi tidak selalu menarik untuk semua investor, begitu pula sebaliknya apabila instrumen investasi *return* yang rendah dan stabil tidak menjamin investor akan memilihnya. Banyak calon investor yang ingin melakukan investasi, tetapi tersedianya berbagai bentuk dan jenis investasi yang menjadi faktor penyebab investor tidak bisa memutuskan secara langsung instrumen investasi apa yang dapat dipilihnya. Tujuan umum dari investasi adalah menyimpan dana pada waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan serta menciptakan uang untuk kekayaan investor dimasa kini atau dimasa yang akan datang.

Ada banyak instrumen yang di mana para investor dapat menginvestasikan dana mereka yang berlebih. Salah satu yang dapat di investasikan ialah emas, karena investasi emas merupakan investasi yang terpercaya yang menawarkan *return* keuntungan kepada investor. Ketika investor berinvestasi emas, itu berarti mereka telah berinvestasi dalam aset riil (Mulyadi dan Anwar, 2012 dalam Wahyuni, 2014). Nilai emas yang stabil terhadap kondisi makro yang sedang

terjadi seperti pada masa krisis inflasi atau perang, mengakibatkan emas dianggap sebagai tempat yang paling aman untuk menyimpan uang pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (Napompech, 2010 dalam Rosyiani dan Hasyim, 2021).

Emas yang merupakan komoditi investasi tradisional sudah diperjual belikan sejak zaman dahulu, maka dari itu emas adalah salah satu instrumen investasi favorit yang nilainya selalu naik dari tahun ke tahun. Nilai emas terhadap Rupiah selalu berfluktuasi setiap saat. Tetapi jika melihat jangka panjang, nilai emas terhadap Rupiah selalu naik. Fakta yang membuktikan pada tahun 1998 hingga tahun 2010, emas terus mengalami kenaikan diatas kumulatif yang jauh dibawah perubahan kumulatif inflasi. Kelebihan inilah yang membuat para investor terus melakukan investasi dengan emas karena harta kekayaan mereka akan tetap terjaga dalam kondisi apapun (Ramdhany, 2022).

Gambar 1 Grafik Harga Emas Tahun 2014-2023

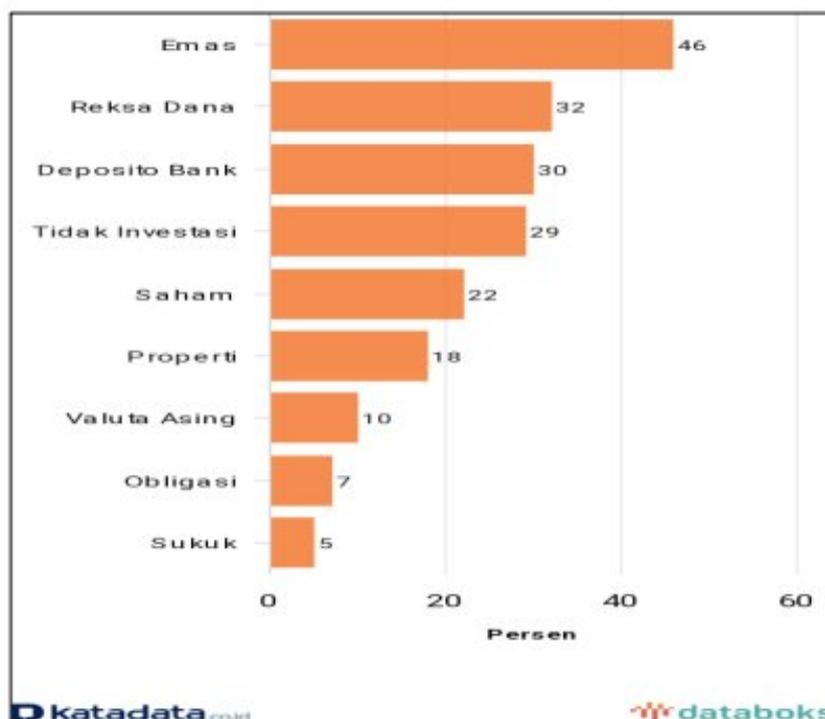


Sumber : goldprice.org (diakses pada 9 Maret 2023)

Gambar 1 menunjukkan grafik harga emas dari tahun 2014-2023. Di awal tahun 2014 harga emas berada pada kisaran Rp500.000,00 per gram. Kemudian di tahun 2019 harga emas mulai mengalami kenaikan hingga mencapai

Rp700.000,00 per gram dan puncaknya di tahun 2020 harga emas hampir menyentuh Rp1.000.000,00 per gram. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa harga emas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Harga emas melambung naik hingga menyentuh angka Rp1.000.000,00 juta per gram dan bahkan mencetak rekor harga tertinggi sepanjang masa.

Gambar 2 Grafik Instrumen Investasi tahun 2021

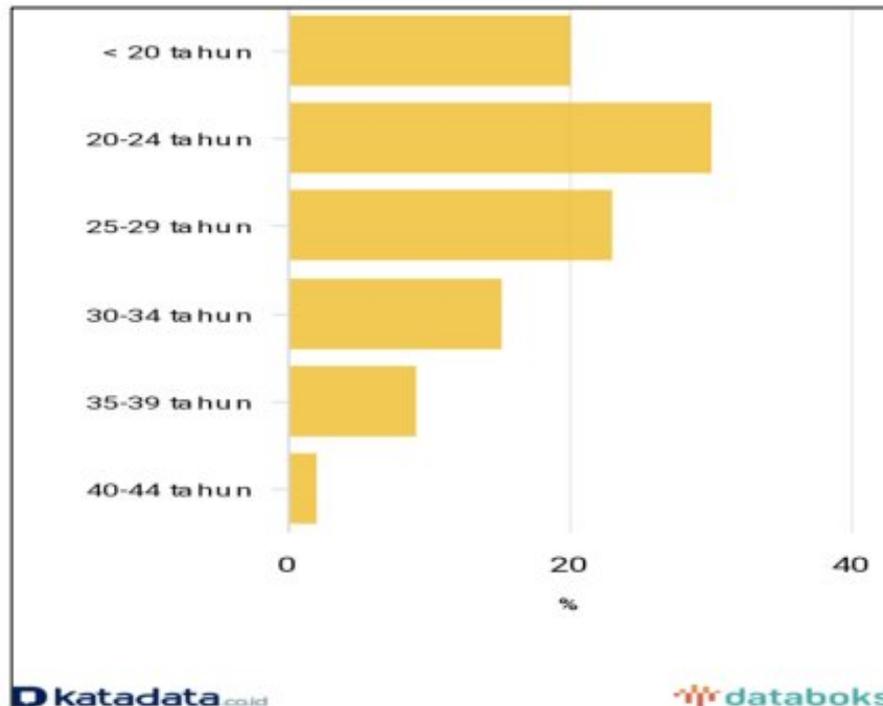


Sumber : JakPat, 9 April 2021 (diakses pada 25 September 2023)

Berdasarkan hasil survei Jejak Pendapat (Jakpat) di atas, diperoleh bahwa instrumen investasi emas mendapatkan presentasi terbanyak dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya yaitu sebesar 46%. Responden juga memilih investasi lainnya seperti reksadana 32%, deposito bank 30%, tidak memilih investasi 29%, saham 22%, properti 18%, valuta asing 10%, obligasi 7%, dan sukuk 5%. Jakpat

sendiri melakukan survei tersebut terhadap 1.207 responden di seluruh provinsi di Indonesia pada 1-2 Februari 2021.

Gambar 3 Investasi Emas Berdasarkan Golongan Usia



Sumber : Jakpat, 4 Agustus 2022(Diambil pada 21 November 2023)

Berdasarkan hasil survei Jejak Pendapat (JakPat) di atas, diperoleh bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah berinvestasi emas sejak usia muda. Sebanyak 73% responden mengatakan berinvestasi emas sejak usia di bawah 30 tahun. Rinciannya, sebanyak 20% responden mulai berinvestasi sejak usia di bawah 20 tahun. Kemudian, sebanyak 30% responden berinvestasi sejak usia 20-24 tahun. Lalu, sebanyak 23% responden mengatakan mulai berinvestasi sejak usia 25-29 tahun. Namun disisi lain, umumnya rentang usia seorang mahasiswa yaitu usia 19-21 tahun, jika dihubungkan dengan data di atas presentasi usia tersebut masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 20 %. Artinya minat investasi emas seorang mahasiswa masih tergolong rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang antara lain yaitu pendapatan, pengetahuan dan promosi. Pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat seseorang dalam melakukan investasi, dimana pendapatan menjadi modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan investasi. Ketika seseorang sudah memiliki modal yang cukup maka besar kemungkinan seseorang akan melakukan kegiatan investasi. Di sisi lain, pengetahuan juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi minat investasi emas seseorang. Hal ini bisa terjadi, karena seseorang sudah memiliki pengetahuan mumpuni terhadap instrumen investasi yang dipilih mengenai kelebihan dan kekurangan instrumen investasi yang dipilih maka minat investasi yang dimiliki seseorang akan tinggi. Promosi juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Promosi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan agar konsumen membeli atau menggunakan produk tersebut. Promosi bisa dilakukan dengan media cetak maupun media elektronik seperti koran, majalah, brosur, tv, media sosial dan lainnya.

Salah satu lembaga yang menawarkan produk investasi emas adalah PT. Pegadaian. Pegadaian merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang tidak hanya sebagai lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis bagi masyarakat melalui ragam produk dan layanan yang diberikan, yakni produk pembiayaan gadai dan fidusia, produk investasi emas dan jasa lainnya (Pegadaian, 2019). Pegadaian memiliki *brand image* yang cukup kuat untuk menarik minat calon nasabah karena brand pegadaian sendiri yang telah cukup lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan tentunya sudah mendapat banyak kepercayaan dari nasabahnya.

Bisnis emas merupakan layanan kepada nasabah untuk investasi dan pembiayaan berbasis emas batangan. Investasi dapat diwujudkan dalam pembelian emas baik secara tunai maupun pembiayaan. Investasi tersebut dapat berupa investasi retail yaitu produk tabungan emas (Pegadaian, 2019). Tabungan emas adalah produk baru di Pegadaian yang melayani jual-beli emas untuk

memudahkan masyarakat dalam berinvestasi emas. Produk tabungan emas ini memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, aman, dan terpercaya (Pegadaian, 2019). Tabungan emas dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya orang tua yang bisa membuka tabungan emas di Pegadaian, saat ini anak sekolah pun bisa mulai menabung emas di Pegadaian.

Teknologi yang saat ini semakin maju mengharuskan industri di segala bidang untuk membenahi diri agar mampu beradaptasi dengan teknologi sehingga dapat memberikan produk dan jasa yang baik kepada konsumen. Pengembangan *fintech* merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan konsumen yang menginginkan transaksi keuangan yang cepat dan mudah, termasuk bagi industri dan nasabah perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, Pegadaian menawarkan layanan teknologi terbaru dengan meluncurkan Aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS). Pegadaian Digital Service (PDS) merupakan layanan digital dalam bentuk aplikasi mobile yang diluncurkan oleh PT. Pegadaian (Persero). Aplikasi PDS bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus pelayanan terkait transaksi yang ada di Pegadaian kepada nasabah secara digital melalui *smartphone*. Pengembangan *mobile* Aplikasi Pegadaian Service (PDS) telah dilakukan sejak akhir tahun 2017 dan mulai dipublikasikan ke masyarakat pada tahun 2018. Hingga pertengahan tahun 2020 Aplikasi Pegadaian Digital Service telah diunduh lebih dari dua juta pengguna (Barlian, 2020). Dengan adanya PDS ini nasabah akan mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dari pelayanan di outlet pegadaian, karena nasabah hanya perlu melakukan transaksi menggunakan *smartphone* dan tidak perlu mengantre.

Mahasiswa merupakan target potensial bagi sektor keuangan dimasa depan. Sebagian besar mahasiswa menempuh pendidikan di kampus yang berbeda dengan lingkungan asal mereka, mahasiswa dituntut untuk dapat mandiri mengelola keuangan tanpa pengawasan orang tua. Setiap keputusan dalam pengelolaan keuangan menentukan keberlangsungan hidup mahasiswa pada saat menempuh perkuliahan. Mahasiswa dituntut untuk menghadapi setiap permasalahan keuangan dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang

diambilnya. Perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai literasi keuangan serta investasi. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang menjadi harapan perubahan bangsa dimasa depan, pemikiran kritis mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan di masyarakat melalui teori-teori yang didapatkan di perkuliahan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan (Widayati, 2012 dalam Ishar dan Anam, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2023) mengenai Pengaruh Pengetahuan dan Fluktuasi Harga Terhadap Minat Investasi Emas, diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap investasi emas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afriza (2022) mengenai Analisis Pengetahuan Dan Ketertarikan Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Investasi E-Mas Digital Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blang Pidie, diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan tidak berpengaruh dengan minat investasi emas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk.(2019) mengenai Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Langsa Barat, diperoleh bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nine Septa (2020) , mengenai Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Emas, diperoleh bahwa promosi tidak berpengaruh terhadap variabel minat. Penelitian yang dilakukan oleh Alfara Prantasi Dewi (2023), mengenai Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Nasabah Dalam Berinvestasi Emas Digital Menggunakan E-Mas Bank Syariah Indonesia, diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat nasabah. Tetapi, penelitian yang dilakukan Ningsih dkk. (2019) mengenai Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Langsa Barat, diperoleh bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi. Dari

beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil penelitian yang signifikan terkait dengan variabel penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Investasi Emas Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas ?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas ?
3. Apakah promosi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas ?
4. Apakah pendapatan, pengetahuan, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pendapatan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pengetahuan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan promosi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas.

4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pendapatan, pengetahuan, dan promosi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dalam berinvestasi emas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan promosi terhadap minat investasi emas pada mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.
- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam bidang investasi pada umumnya, dan pengetahuan dan minat seseorang dalam berinvestasi emas khususnya.

2. Bagi Pihak Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa dalam berinvestasi emas di Indonesia pada umumnya, dan khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.
- b. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari minat dan pengetahuan mahasiswa dalam berinvestasi emas sebagai referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.